

**EFESIENSI BIAYA USAHATANI DALAM MENGOPTIMALKAN
PENDAPATAN PETANI TEMBAKAU DI DESA TANGKIL
KECAMATAN WLINGI KABUPATEN BLITAR**

Alvin Syarifudin¹, Dwi Susilowati², Ahmad Dedy Syathori²

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Islam
Malang

Email, syarifudinalvin@gmail.com

² Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email : dwi_s@unisma.ac.id Email ahmaddedy@unisma.ac.id

ABSTRAK

Pertanian di Indonesia bukan berorientasi pada komoditi pangan tertentu saja, namun diprioritaskan pada komoditi lainnya bidang pertanian seperti sayur sayuran dan buah buahan, Tembakau merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki peranan penting sebagai sumber pendapatan negara Desa Tangkil salah satu daerah penghasil daun tembakau lokal dengan produktivitas yang paling unggul. Bagaimana efisiensi biaya usahatani tembakau di Desa Tangkil kecamatan wlingi kabupaten blitar, bagaimana tingkat BEP usahatani tembakau di Desa Tangkil. Tujuan Penelitian (1) untuk mengetahui efisiensi biaya usahatani tembakau di Desa Tangkil kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar (2) untuk mengetahui BEP Unit dan BEP Rupiah. Metode yang digunakan adalah metode sampling jenuh yaitu dengan jumlah 20 responden petani tembakau di Desa Tangkil. Hasil R/C ratio dalam kegiatan usahatani sebesar 3,31. Sehingga usahatani tembakau di Desa Tangkil Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar layak untuk dikembangkan. Hasil BEP Unit diketahui sebesar 3.894 sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani menguntungkan. Hasil BEP Rupiah sebesar Rp 1.662.379 sehingga dapat diketahui bahwa usahatani menguntungkan.

ABSTARCT

Agriculture in Indonesia is not oriented towards certain food commodities, but is prioritized on other agricultural commodities such as vegetables and fruits. Tobacco is one of the plantation crops that has an important role as a source of state income. Tangkil Village is one of the local tobacco leaf producing areas with high productivity. the most superior. How is the cost efficiency of tobacco farming in Tangkil Village, Wlingi District, Blitar Regency, how is the BEP level of tobacco farming in Tangkil Village. Research objectives (1) to determine the cost efficiency of tobacco farming in Tangkil Village, Wlingi Subdistrict, Blitar Regency (2) to determine the Unit BEP and Rupiah BEP. The method used is the saturated sampling method, with a total of 20 respondents from tobacco farmers in Tangkil Village. The result of the R/C ratio in farming activities is 3.31. So that tobacco farming in Tangkil Village, Wlingi District, Blitar Regency is feasible to be developed. The result of BEP Unit is known to be 3,894 so it can be said that farming is profitable. The result of BEP Rupiah is Rp. 1,662,379 so it can be seen that farming is profitable.

Kata Kunci Efisiensi Biaya Usahatani dan Pendapatan Petani Tembakau

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional anyara lain dalam mencapai swasembada pangan, memperluas kesempatan kerja di daerah peesaan, sebagai sumber devisa yang berasal dari komoditas non migas dan menaikkan pendapatan masyarakat petani. Jumlah serapan tenaga kerja sektor pertanian paling banyak dibanding sektor lainnya, yaitu 42,83 juta orang (39,88 persen) dari 10,741 juta orang angkataan kerja Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2010)

Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang mengalami pertumbuhan paling konsisten, baik ditinjau dari areal maupun produksi. Sebagai salah satu subsektor penting dalam sektor pertanian, subsektor terhadap perekonomian perkebunan mempunyai kontribusi yang signifikan Indonesia, misalnya dalam hal penciptaan nilai tambah yang tercermin dari kontribusinya terhadap produk domestik bruto. Tembakau merupakan komoditas perkebunan yang mempunyai peranan strategis dalam perekonomian Nasional, yakni merupakan sumber pendapatan negara melalui devisa negara, cukai, pajak, serta sumber pendapatan petani, dan dapat menciptakan lapangan kerja. Peranan tembakau bagi masyarakat cukup besar karena aktifitas produksi dan pemasarannya melibatkan sejumlah produk untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan. Berbagai jenis tembakau dengan berbagai kegunaannya diusahakan di Indonesia baik oleh masyarakat maupun perusahaan secara garis besar yang di produksi di Indonesia adalah tembakau *voor-oogst* yaitu bahan untuk membuat rokok putih maupun kretek. Ditinjau dari aspek komersial, komoditas tembakau merupakan bahan baku industri dalam negeri sehingga keberadaannya lebih dipertahankan dan lebih ditingkatkan (Santoso, 1991).

Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui efesiensi Usahatani Tembakau di Desa Tangkil Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui BEP Usahatani Tembakau di Desa Tangkil Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan

kuantitatif yang dilaksanakan di Desa Tangkil Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar pada bulan Mei 2020. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* atau sengaja. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada responden sebanyak 20 responden di Desa Tangkil Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

Teknik *Non Probability Sampling* yang dipilih yaitu dengan *Sampling jenuh* (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil, kurang dari 30 orang (Supriyono dan Machfudz, 2010 : 188).

Untuk menghitung total biaya produksi yang dikeluarkan dihitung dengan menggunakan rumus.

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (Rp)

FC = Total Biaya Tetap (Rp)

VC = Total Biaya Variabel (Rp)

Untuk menghitung jumlah penerimaan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga (Rp/Kg)

Q = Jumlah Produksi (Kg)

Untuk menghitung jumlah pendapatan dihitung dengan menggunakan rumus

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya Produksi (Rp)

Untuk menghitung analisis R/C Ratio dihitung dengan menggunakan rumus :

$$R/C = TR/FC$$

Keterangan :

R/C Ratio

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya Produksi

Untuk menghitung BEP Unit dihitung dengan menggunakan rumus

$$\text{BEP Unit} = \frac{\text{Fixed Cost}}{\text{Harga (Perunit)} - \text{Variabel Cost (Perunit)}}$$

Untuk menghitung BEP Rupiah dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{BEP Rupiah} = \frac{\text{Fixed Cost}}{1 - \frac{\text{Variabel Cost (Perunit)}}{\text{Price (perunit)}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Efisiensi Biaya Usahatani Tembakau

Efisiensi biaya dapat diketahui dengan membandingkan total penerimaan dengan total biaya produksi keseluruhan, namun sebelum menjelaskan tentang efisiensi biaya usahatani tembakau di Desa Tangkil perlu diketahui terlebih dahulu tentang tingkat produksi, biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan dari kegiatan usahatani tembakau.

Tabel 1 Rata rata produksi, Biaya penerimaan dan pendapatan dalam satu kali produksi usahatani tembakau di Desa Tangkil Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

No	Uraian	Jumlah
1	Rata rata Total Produksi	9.491
2	Rata rata Total Biaya	Rp 11.246.629,04
3	Rata rata Total Penenrimaan	Rp 37.252.455,36
4	Rata rata Total Pendapatan	Rp 26.005.826,32

Sumber, Data primer, 2020

I. Biaya Tetap Usahatani Tembakau

Biaya tetap adalah biaya yang tidak mengalami perubahan nilai meskipun hasil produksi yang dicapai berubah. Dan yang tergolong dalam biaya tetap pada penelitian ini adalah biaya penyusutan alat seperti cangkul dan handsprayer yang digunakan serta biaya sewa lahan.

Tabel 2 Rata rata biaya tetap usahatani per Ha per Musim Tanam di Desa Tangkil selama satu kali musim tanam

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Presentase (%)
1	Sewa lahan	1.542.500	13,70

2	Cangkul	38,468	0,34
3	Handsprayer	81,411	0,72
Total Biaya Tetap		1.662.379	14,77

Sumber Data primer. 2020

Berdasarkan pada tabel 2 dijelaskan rata rata total biaya yang digunakan dalam usahatani tembakau yang meliputi biaya Sewa lahan Rp 1.542.500 atau dengan persentase 13,70%, cangkul sebesar Rp 38.468 dengan persentase 0.34%, Handsprayer sebesar Rp 81.411 dengan persentase sebesar 0.72%.

II. Biaya Variabel Usahatani Tembakau

Biaya Variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani tembakau dimana biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi pada saat produksi, Berikut merupakan rincian biaya variabel usahatani tembakau di Desa Tangkil Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

Tabel 3 Rata rata biaya variabel usahatani tembakau selama satu musim tanam di Desa Tangkil

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Presentase (%)
1	Benih	387.500	3,44
2	Pupuk	4.151.571	36,68
3	Tenaga Kerja	4.701,429	41,76
4	Pestisida	343.750	3.06
Total Biaya Variabel		9.595.975	85,23

Sumber, Data primer 2020

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa biaya variabel diketahui bahwa rata rata biaya variabel adalah sebesar Rp 9.595.975. dengan biaya tertinggi adalah rata rata biaya benih dengan rata rata biaya sebesar Rp 387.500 dengan persentase 3.44%, biaya pupuk sebesar Rp 4.151.571 dengan persentase 36.68%, biaya tenaga kerja sebesar Rp 4.701.429, biaya pestisida sebesar Rp 343.750 dengan persentase 3.06%. biaya benih, pupuk, obat obatan dan tenaga kerja merupakan jenis jenis biaya variabel dan biaya tidak tetap pada usahatani tembakau. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut.

Biaya Benih

Benih merupakan bahan tanaman yang bukan berupa biji atau yang telah disemaikan. Dalam budidaya tanaman, benih dapat berupa biji maupun tumbuhan kecil hasil yang disebut bahan tanam. Berdasarkan data penelitian pada usahatani

tembakau di Desa Tangkil diketahui para petani responden di desa tersebut menggunakan benih tembakau lokal dengan jenis tembakau kenongo dan kedululang sebagai bahan tanam. Rata rata biaya benih varietas kenongo dan kedululang yang digunakan petani responden untuk usahatani tembakau sebesar Rp 387.500.

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah jumlah biaya yang dikeluarkan untuk membayar para pekerja atas pekerjaan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan usahatani tenaga kerja merupakan salah satu unsur yang penting keberadaannya untuk mempermudah petani dalam menjalankan usahatannya. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani tembakau selama satu kali musim tanam di Desa Tangkil Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar sebesar 4.701.429.

Biaya Pupuk

Pupuk merupakan material tambahan yang ditambahkan pada media tanam atau pada tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu memproduksi dengan baik. Dalam proses pelaksanaan suatu usahatani pupuk merupakan salah satu komponen yang berperan cukup penting untuk dapat mencapai hasil produksi yang maksimal. Berdasarkan data penelitian pada usahatani tembakau di Desa Tangkil maka diketahui bahwa petani tembakau menggunakan beberapa jenis pupuk dalam usahatani tembakau diantaranya adalah pupuk bersubsidi, Organik, Urea, SP36, ZA biaya yang dikeluarkan oleh petani adalah sebesar Rp 4.151.571/MT.

Biaya Pestisida/Obat-obatan

Pestisida atau obat-obatan pembasmi hama adalah bahan yang digunakan untuk mengendalikan, menolak atau membasmi organisme pengganggu. Sasarannya bermacam-macam seperti tikus, gulma, burung, mamalia atau mikroba yang dianggap mengganggu. Sama seperti pupuk, pestisida atau obat-obatan dalam membantu usahatani tembakau. Biaya pestisida yang harus dibayarkan oleh petani selama satu musim sebesar Rp 343.750.

III. Penerimaan Usahatani Tembakau

Penerimaan (*revenue*) adalah penerimaan produksi dari hasil penjualan outputnya. Untuk mengetahui penerimaan total diperoleh dari output atau hasil produksi dikalikan dengan harga jual output (Budiono, 2002).

Tabel 5. Rata rata penerimaan usahatani Tembakau di Desa Tangkil Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar per Ha per MT

Uraian	Jumlah		
	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
Tembakau	9.491,07	3.925,00	37.252.455,36

Sumber Data primer, 2020

Berdasarkan pada tabel 5 dapat diketahui bahwa besarnya rata rata nilai penerimaan usahatani tembakau di Desa Tangkil tergantung pada seberapa besar jumlah produksi tembakau dan jumlah harga jual. Untuk rata rata produksi usahatani tembakau per ha per musim tanam (6 bulan) adalah 9.491,07kg dikalikan dengan rata rata harga jual sebesar Rp 3.925 sehingga diperoleh rata rata penerimaan usahatani tembakau di Desa Tangkil sebesar Rp 37.252.455,36/MT/Ha

IV. Pendapatan Usahatani Tembakau

Menurut Purba (1997) analisa keuntungan digunakan untuk membandingkan besarnya biaya dan penerimaan dari suatu produksi. Keuntungan merupakan selisih dari penerimaan yang didapatkan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan.

Tabel 6. Pendapatan usahatani tembakau di Desa Tangkil Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

No	Uraian	Rupiah (Rp)
1	Penerimaan	37.252.455,36
2	Total Biaya Produksi	11.246.629,04
	Pendapatan	26.005.826,32

Sumber Data primer, 2020

Berdasarkan data pada tabel 6 diketahui bahwa rata rata pendapatan petani tembakau di Desa Tangkil, kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar dalam satu kali musim tanam adalah sebesar Rp 26.195.335. Pendapatan ini diperoleh dari hasil rata rata total penerimaan sebesar Rp 37.252.455,32 dikurangi dengan rata rata total biaya sebesar Rp 11.246.629/MT/Ha.

Analisis R/C ratio Usahatani Tembakau

Usahatani dapat diketahui menguntungkan atau tidak secara ekonomi melalui analisis *Return Cost Ratio* (R/C rasio). R/C merupakan perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Usahatani dikatakan menguntungkan jika penerimaan

yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan biaya produksi, dimana perbandingan antara penerimaan dan biaya produksi selalu lebih besar dari satu (Mubyarto, 1989).

Tabel 7 Rata rata R/C ratio usahatani tembakau per Ha per Musim Tanam di Desa Tangkil

No	Uraian	Rupiah (Rp)
1	Penerimaan	37.252.455,36
2	Total Biaya Produksi	11.246.629,11
R/C Ratio		3,31

Sumber Data Primer, 2020

Berdasarkan data pada tabel 7 dapat diketahui bahwa rata rata total penerimaan usahatani tembakau adalah sebesar Rp 37.252.455,36, dan rata rata total biaya adalah sebesar Rp 11.246.629, sehingga diperoleh nilai R/C ratio sebesar 3.31, berarti setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan oleh petani tembakau menghasilkan sebesar 3.31 rupiah. Dengan hasil tersebut bahwa usahatani tembakau di Desa Tangkil Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar layak untuk dikembangkan.

B. BEP Usahatani Tembakau di Desa Tangkil

1. BEP Unit

Break Event Point unit merupakan suatu unsur biaya dalam melakukan usahatani yang dilakukan petani tembakau selama satu kali musim tanam di Desa Tangkil Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. Sehingga tembakau yang dihasilkan berada pada titik impas. Berikut merupakan rincian biaya yang dikeluarkan petani selama satu kali musim tanam.

Tabel 8 Rincian rata rata BEP Unit per Ha per Musim Tanam di Desa Tangkil

No	Uraian	Rupiah (Rp)
1	Total Biaya tetap	1,662.379
2	Harga/Kg	3.925
3	Biaya variabel/Unit	1.0037,88
BEP (Unit)		3,894

Sumber Data Primer, 2020

Berdasarkan pada tabel 8 dapat diketahui bahwa rata rata total biaya tetap sebesar Rp 1.662.379, harga per kg sebesar Rp 3.925 Kg, dan untuk biaya variabel.unit sebesar Rp 1.037,88 artinya usahatani tembakau harus bisa

memproduksi minimal 3.894Kg/MT. Sedangkan produksi tembakau usahatani tembakau sebesar 9.491 Kg/MT/Ha di Desa Tangkil Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar, sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani tembakau di Desa Tangkil Kecamatan Wlingi Kabupaten menguntungkan.

2. BEP Rupiah

Break Event Point Rupiah merupakan suatu unsur biaya dalam melakukan usahatani yang dilakukan petani tembakau selama satu musim tanam di Desa Tangkil Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. Sehingga hasil usahatani tembakau berada pada titik impas berikut merupakan rincian BEP Rupiah.

Tabel 9 Rincian BEP Rupiah per Ha per Musim tanam di Desa Tangkil.

No	Uraian	Rupiah (Rp)
1	Total Biaya Tetap	1,662,379
2	Biaya Variabel/Unit	1,037,88
3	Harga/Kg	3,925
	BEP (Rupiah)	1,662,379

Sumber Data, primer 2020

Berdasarkan data pada tabel 9 diatas diketahui rata rata biaya Variabel sebesar Rp 1.662.379/MT/Ha, sedangkan rata rata biaya variabel/unit sebesar Rp 1.037,88 dan untuk harga/Kg sebesar Rp 3.925/Kg. Sehingga dari hasil tersebut diperoleh BEP Rupiah sebesar Rp 1.662.379/MT/Ha. Sedangkan biaya variabel/unit di Desa Tangkil Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar rata rata sebesar Rp 1.037,88. Sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani tembakau di Desa Tangkil Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar menguntungkan.

KESIMPULAN

- 1 Hasil R/C Ratio menunjukan bahwa usahatani yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan usahatani tembakau dimana setiap pengeluaran satu rupiah menghasilkan sebesar 3.31. Artinya usahatani yang dilakukan selama satu kali musim tanam dapat dikembangkan dan menguntungkan.
- 2 Hasil BEP unit diperoleh selama satu kali musim tanam sebesar 3.894 Unit, sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani tembakau di Desa Tangkil Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar menguntungkan. Hasil BEP Rupiah diperoleh selama satu kali musim tanam sebesar Rp 1.662.379, sehingga

dapat dikatakan bahwa usahatani tembakau di Desa Tangkil Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar menguntungkan.

Saran

1. Meningkatkan produksi tembakau di Desa Tangkil, Kecamatan Wlingi, Kabupaten. Blitar dengan cara mengoptimalkan input-input yang dianggap dapat meningkatkan produksi tembakau.
2. Meningkatkan penggunaan pupuk dikarenakan pupuk dianggap dapat meningkatkan dan mempercepat produksi tembakau di Desa Tangkil, Kecamatan Wlingi, Kab. Blitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2010. Dalam Angka Nasional. Jakarta: BPS
- Santoso. 1991, *Tembakau dalam Analisis Ekonomi*, Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Supriyono dan Machfudz 2010. Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia UIN- Maliki Press. Malang
- Budiono, 2002, *Ekonomi Mikro Seri Synopsis: Pengantar Ilmu Ekonomi No 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Pruba, R. 1997. Analisa Biaya dan Manfaat. Yogyakarta: Cetakan Pertama, Rineke Cipta
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: Pustaka LP3ES